

SAFARI LAYANAN SIRKUMSISI BULAN SABIT MERAH INDONESIA (BSMI) NUSA TENGGARA BARAT

Rohadi*¹, Decky Aditya Zulkarnaen², Sunisa Fuji³, Hari Wahyu Patrihadi⁴

¹Departemen Bedah Saraf, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

²Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

¹²³⁴Bulan Sabit Merah Indonesia Wilayah NTB

⁴RSUD Provinsi NTB

*corresponding author: Rohadi, rha.ns2010@gmail.com, Mataram, Indonesia

Abstrak. Sirkumsisi (*circumcision/khitan*) atau dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah sunat” atau “supit”, adalah tindakan operatif pengangkatan sebagian, atau semua kulup (preputium) penis, yang dimana dilakukan dengan berbagai macam indikasi dan metode Bulan Maulid adalah momen untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang bertepatan bulan Rabiul Awal. Untuk masyarakat NTB sendiri bulan maulid biasanya dijadikan momen untuk melakukan khitan atau sirkumsisi pada anak laki-laki mereka. BSMI NTB melaksanakan maulid Nabi Muhammad SAW 1442 H dengan berbagai pelayanan kesehatan, salah satunya bakti sosial sirkumsisi. Sirkumsisi adalah tindakan yang bermanfaat untuk meningkatkan kebersihan organ reproduksi, mengurangi risiko infeksi, dan lainnya. Tindakan sirkumsisi oleh BSMI NTB bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang merata pada anak/ keluarga tidak mampu di NTB. Dilakukan kegiatan layanan kesehatan sunatan massal pada bulan Oktober – November 2021 di beberapa kabupaten se-NTB. 201 Anak ikut serta dalam kegiatan yang tersebar di beberapa kabupaten se-NTB. Teknik khitan yang digunakan adalah metode dorsumsisi (*dorsal slit*). Pelayanan kesehatan dirasakan secara merata di Prov. NTB

Kata kunci: Sirkumsisi, khitan, BSMI, NTB

Abstract. *Circumcision (circumcision/circumcision) or better known in Indonesian as circumcision or chopsticks, is an operative removal of part, or all of the foreskin (prepuce) of the penis, which is carried out with various indications and methods. The birth of the Prophet Muhammad which coincided with the month of Rabiul Awal. For the people of NTB, the month of Maulid is usually used as a moment to perform circumcision or circumcision on their sons. BSMI NTB carries out the birthday of the Prophet Muhammad SAW 1442 H with various health services, one of which is circumcision social services. Circumcision is a useful action to improve the cleanliness of the reproductive organs, reduce the risk of infection, and others. The circumcision action by BSMI NTB aims to provide equal distribution of health services to underprivileged children/families in NTB. Mass circumcision health service activities were carried out in October – November 2021 in several districts throughout NTB. 201 Children participate in activities spread across several districts throughout NTB. The circumcision technique used is the dorsumsisi method (dorsal slit). Health services are felt equally in Prov. NTB*

Keywords: *Circumcision, circumcision, BSMI, NTB*

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat (disingkat NTB) ialah sebuah provinsi di Indonesia yang berada di bagian Barat Kepulauan Nusa Tenggara. Nusa Tenggara Barat memiliki 8 Kabupaten dan 2 Kota dengan pusat ibu kota provinsi berada di kota Mataram. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di provinsi NTB dilaksanakan dengan berbagai acara dan tradisi untuk menyambut dan memeriahkan bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW tersebut.

Secara etiologis khittan berasal dari Bahasa Arab *khatana* yang mempunyai arti memotong. Adapuun yang dipotong adalah kulit (quluf) yang menutupi ujung kemaluan dengan tujuan agar bersih dari najis. Sirkumsisi (*circumcision/khitan*) atau dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah “sunat” atau “supit”, adalah tindakan operatif pengangkatan sebagian, atau semua kulup (preputium) penis, yang dimana dilakukan dengan berbagai macam indikasi dan metode. Sirkumsisi bertujuan untuk mencegah timbulnya penumpukan *smegma* pada penis. *Smegma* adalah *waxy material* yang disekresikan oleh kelenjar-kelenjar prepusium yang terdapat di sepanjang kulit dan mukosa prepusium. Prepusium adalah lipatan kulit yang menutupi ujung penis. Prepusium melekat di sekitar *corona radiata* hingga menutup bagian glans.

Prosedur sirkumsisi biasanya dilakukan atas dasar agama, kebersihan, sosial maupun kosmetik. Dilihat dari segi kesehatan sirkumsisi dapat mencegah kondisi-kondisi tertentu yang terutama sering terjadi pada anak-anak diantaranya phimosis dan paraphimosis. Dengan dilakukan sirkumsisi menjadikan penis seseorang menjadi lebih bersih sehingga dapat terhindar dari infeksi diantaranya infeksi saluran kemih, Selain itu sirkumsisi juga dapat mengurangi resiko terjadinya karsinoma penis. Metode yang digunakan untuk melakukan tindakan ini adalah teknik *Guillotine*, *dorsumsisi*, atau lainnya.

Sirkumsisi merupakan suatu praktik kebiasaan yang sudah berlangsung sejak zaman dahulu, bahkan sudah ada sejak zaman nabi Ibrahim AS. Sebagaimana tersebut dalam hadits Al Bukhari yang artinya “*Menceritakan kepada kami Qutbah bin Sa’id, Mughirah bin ‘Abdurrahman al-Quraisiy memberithukan dari Abi Zannad dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Ibrahim melaksanakan khitan pada usia 80 tahun dengan kampak”*”. Para ulama banyak yang berpendapat bahwa untuk muslim hukum khitan bagi laki-laki adalah wajib hal ini mengacu pada hadist Nabi yang telah diriwayatkan. Pendapat bahwa khitan wajib adalah karena kesatu khitan merupakan bagian dari fitrah. Kedua khitan merupakan ajaran agama Nabi Ibrahim ‘alaihi salam. Ketiga Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan kepada seseorang yang masuk Islam untuk berkhitan. Keempat khitan merupakan bagian dari syariat kaum muslimin yang merupakan pembeda dari kaum Yahudi dan Nasrani. Kelima khitan adalah memotong sebagian anggota tubuh. Keenam diperbolehkan membuka aurat pada saat khitan, padahal membuka aurat sesuatu yang dilarang dan ketujuh Khitan menjaga tubuh dari najis yang merupakan syarat sah shalat

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Prov. NTB, jumlah penduduk miskin di Nusa Tenggara Barat pada September 2021 tercatat sebesar 735,30 ribu orang (13,83 persen). Pelayanan kesehatan yang merata pada masyarakat se-NTB merupakan tujuan utama dilaksanakan kegiatan safari layanan sirkumsisi di Prov. NTB.

METODE

Kegiatan khitananan massal ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

Sebelum Kegiatan

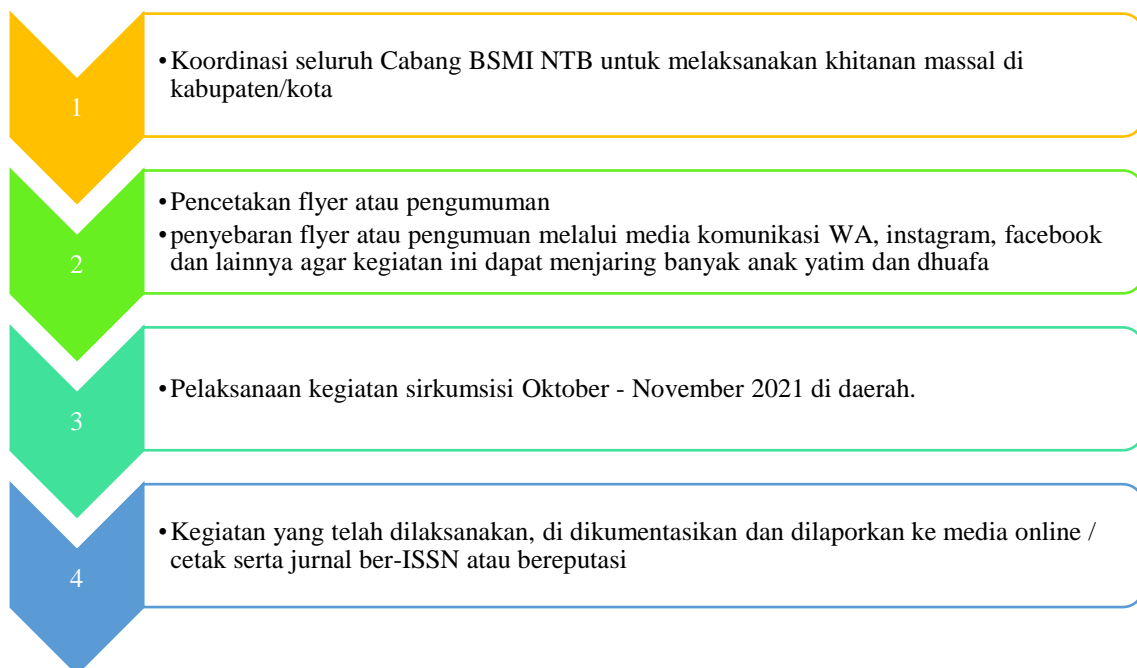
Pengurus Wilayah BSMI NTB berkoordinasi dengan setiap cabang kabupaten dan kota untuk kegiatan khitanan massal selama bulan maulid. Melakukan promosi kegiatan khitan dengan penyebaran leaflet, brosur dan melalui media sosial seperti facebook, whatsapp dan instagram kepada masyarakat, berkerjasama dengan lembaga amil zakat dan open donasi untuk mencari dana dan tempat pengabdian, kemudian peserta yang berminat di harapkan mendaftar kepada panitia dan hadir pada saat acara kegiatan khitanan massal. Pada saat mendaftar dilakukan screening kesehatan ada tidaknya penyakit kelainan darah, ada tidaknya hipospadia dan kelainan bawaan penis lainnya.

Selama Kegiatan

Dilakukan khitan dengan menyiapkan alat dan bahan, persiapan pasien dan tim medis. Dilakukan prosedur aseptis-antiseptik, menutup lapang operasi dengan dook steril, anestesi infiltrasi dengan lidocain, melakukan dorsumsisi-siskumsisi dan frenuloplasty serta kontrol perdarahan. Selanjutnya akan di lakukan dressing dan pemberian obat-obatan serta edukasi kepada orang tua pasien.

Setelah Kegiatan

Setelah kegiatan berakhir, peserta diminta untuk menunggu dahulu 15-30 menit untuk menilai adanya komplikasi tindakan bedah minor khitan. Jika tidak ada keluhan maka peserta akan diberikan obat-obatan dan akan dipulangkan. Saat pulang panitia juga memberikan kontak yang dapat dihubungi bila terjadi permasalahan di rumah.



Gambar 1. Metode pelaksanaan safari layanan sirkumsisi BSMI Prov. NTB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Safari Pelaksanaan sirkumsisi se-NTB

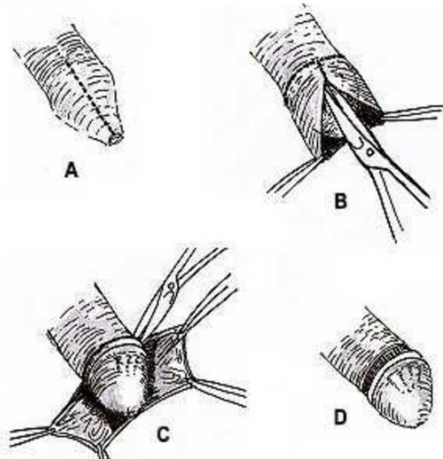
N0	Pelaksanaan	Tempat	Jumlah Peserta (Orang)	Penanggung Jawab
1.	24 Oktober 2021	Kab. Lombok Utara	43	BSMI Cab Lombok Utara
2.	24 Oktober 2021	Kab. Lombok Tengah	5	BSMI Cab Lombok Tengah
3.	29 Oktober 2021	Kab. Lombok Timur	64	BSMI Cab Lombok Timur
4.	30 Oktober 2021	Kab. Sumbawa Barat	24	BSMI Cab Sumbawa Barat
5.	2 November 2021	Kab. Sumbawa Barat	14	BSMI Cab Sumbawa Barat
6.	7 November 2021	Kab. Bima	11	BSMI Cab Bima
7.	22 November 2021	Kota Mataram	40	BSMI Cab Kota Mataram

Kegiatan safari sunatan massal tahun 2021 telah di selenggarakan serentak pada bulan Oktober-November 2021 di seluruh daerah Kabupaten/Kota se-NTB. Safari layanan tahun ini berfokus pada kegiatan khitanan massal yang dirangkaikan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan jumlah anak yang di khitanan 201 Anak. Tim medis khitanan massal BSMI ini terdiri dari dokter spesialis, dokter umum, dan perawat serta relawan umum. Prosedur khitan menggunakan teknik dorsumsisi (*dorsal slit*). Teknik ini di pilih karena memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) mukosa-kulit bisa diatur (2) Tidak terdapat insisi mukosa yang berlebihan seperti cara guilotin (3) Kemungkinan melukai glands penis dan merusak frenulum prepusium lebih kecil (d) Pendarahan mudah dilatasi, karena insisi dilakukan bertahap karena lebih aman,.



Gambar 2. Pelaksanaan khitan di Islamic Centre 22 Nov 2021 oleh BSMI Kota Mataram

Teknik dorsumsisi merupakan teknik yang mencegah terjadinya fimosis dan parafimosis. Pada metode ini, preputium dibebaskan dari perlengketan dengan glans penis. Dengan bantuan forcep arteri (*clamp*) yang dijepitkan pada jam 11 dan jam 1, kemudian dilakukan pemotongan pada jam 12 pada kedua lapisan dari preputium hingga beberapa milimeter dari korona glans penis. Sehingga secara kosmetik hasilnya lebih baik, serta komplikasi perdarahan yang terjadi dapat diminimalkan.



Gambar 3. Ilustrasi teknik dorsumsisi

Evaluasi kegiatan khitanan massal ini mencakup evaluasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang telah dicapai. Dari sisi perencanaan panitia khitanan massal BSMI telah bekerjasama dengan berbagai pihak dalam hal ini beberapa lembaga amal zakat sebagai donatur dan beberapa pihak yang bekerjasama menyediakan tempat untuk dilakukan khitanan massal.

Dalam evaluasi pelaksanaan panitia dari BSMI sudah sangat profesional dalam mengkoordinir kondisi di lapangan. Hal ini ditandai dengan ketepatan waktu dimasing-masing tempat yang sudah dijadwalkan serta tidak adanya masalah serius baik teknis maupun non-teknis yang muncul selama berlangsungnya kegiatan. Selama pelaksanaan respon masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan khitanan massal yang diadakan oleh Bulan Sabit Merah Indonesia.

Pencapaian kegiatan khitanan massal oleh BSMI NTB sangat optimal dan memuaskan banyak pihak baik itu dari donatur, panitia maupun peserta yang mengikuti kegiatan khitanan. Hal ini diukur dari jumlah peserta yang melebihi target. Hasil khitanan yang diharapkan juga sangat memuaskan orang tua peserta khitanan massal dengan tidak didapatkan adanya komplikasi serius setelah khitanan selesai.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan khitanan/sirkumsisi massal yang diadakan oleh BSMI NTB di seluruh kabupaten/kota dalam rangka perayaan maulid Nabi Muhammad SAW telah berjalan sukses tanpa ada permasalahan yang serius. Bagi warga yang tidak mampu kegiatan khitanan massal ini sangat bermanfaat dikarenakan mereka tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup besar saat mengkhitan anak-anak mereka. Kegiatan seperti ini

diharapkan dapat berlangsung secara rutin karena pada dasarnya kita semua sepakat pentingnya khitan baik dari segi agama maupun dari segi kesehatan itu sendiri.

Saran

Kegiatan yang telah dilaksanakan ini semoga dapat dilaksanakan secara rutin dan skala target peserta lebih banyak. Untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan persiapan yang lebih matang baik dari segi pendanaan, promosi kegiatan, serta kesiapan relawan yang akan bertugas.

Proses pendataan peserta khitan juga harus dievaluasi agar peserta yang sudah mendaftar akan hadir saat proses khitan berlangsung. Selain itu proses screening peserta juga harus lebih hati-hati karena tidak semua peserta dapat dilakukan khitan dengan metode dorsumsisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Seluruh Anggota, relawan BSMI Prov. NTB serta donatur yang berkontribusi membantu mensukseskan kegiatan ini. Semoga apa yang telah bersama kita lakukan ini mendapat balasan pahala kebaikan yang berlipat ganda dan keberkahan di sisi Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2018). *Hukum khitan antara mazhab maliki dengan mazhab syafi'i* (kajian fiqh islam). Di unduh 11 Februari 2021 dari repositori.uin-alaududin.ac.id
- Badan Pusat Statisti Nusa Tenggara Barat. (2021). Presentase Penduduk Miskin September 2021 turun menjadi 13,83 persen. <https://ntb.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/857/ntb--september-2021--persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-13-83-persen.html>
- Bahraen, B. (2013), Sejarah Disyariatkannya Khitan dalam Majalah Kesehatan Muslim: Lebih Dekat Tentang Khitan. Yogyakarta : Pustaka Muslim, hal. 6 <https://kesehatanmuslim.com/sejarah-disyariatkan-khitan/> (Diakses 17 mei 2022)
- Blank S, Brady M, Buerk E, Carlo W, Diekema D, Freedman A, et al. (2012). American Academy of Pediatrics, Task force on Circumcision: Male circumcision. *Pediatrics*. di unduh 9 maret 2020 dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22926175>
- Cairns JT. (2007). Re: Circumcision: A minor procedure? *Paediatric & Child Health*.
- Hosseinzadeh S., Kafi M., Teimouri M.,. (2013). PCR Detection Of *Campylobacter Fetus* Subspecies *Venerealis* in Smegma Samples Collected from Dairy Cattle in Fars, Iran. *Journal of Veterinary Research*, vol. 4, no. 4, pp. 227- 231 [online], (diunduh 9 Maret 2020), tersedia dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4279612/>
- Ma'luf, L. (1986)., *Al Munjid fi al-Lughah wa A'lam*. Baerut: Dar Al-Masyriq, hal.169.

- Morris BJ., Eley C.,. (2011). Male Circumcision: An Appraisal of Current Instrumentation, *Biomedical Engineering*, chapter 164 [online], (diunduh 9 Februari 2021), tersedia dari: <https://www.intechopen.com/books/biomedical-engineering-from-theory-to-applications/male-circumcision-an-appraisal-of-current-instrumentation>
- Mulia, Y. A., Adiputra, P. A. T.,. (2013), Teknik Guillotine dan Gomco Clamp pada Sirkumsisi. *E-Jurnal Medika Udayana*, pp. 410-427
- Purnomo, BB. (2011) *Dasar-dasar Urologi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Weiss H, Polonsky J, Bailey R, Hankins C, Halperin D, Schmid G. (2007) Male circumcision: Global trends and determinants of prevalence, safety and acceptability. *World Health Organization and the Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS)*
- World Health Organization. 2007. *New data on male circumcision and HIV prevention: policy and programme implications*

